

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar

Heny Noor Wijayanti^{1*}

¹Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Correspondence: henywijayanti@respati.ac.id

ABSTRACT

Dental and oral health is part of a person's general body health and is one of the most important factors in a child's normal growth. Problems with teeth and mouth can affect the growth and development of children. Based on Riskesda results, problems related to health in the teeth and mouth, for example caries and cavities are still quite high. A person's awareness of caring for and maintaining their teeth from an early age is one of the most influential factors. So, elementary school students really need to be provided with knowledge about dental and oral health, including how to brush their teeth properly. This activity aims to increase the knowledge, understanding and skills of elementary school students regarding dental and oral health. This activity was attended by 29 students of SD IT Salman Al Farisi 2 who were representatives of class 3 Al Idrisi. The stages of this activity started from preparation, opening, counseling, question and answer discussion, practicing how to brush your teeth with phantom media, giving souvenirs, closing and taking photos together. This activity was carried out smoothly and successfully when providing education and demonstrating how to brush your teeth. The students were able to answer the questions correctly and imitate how to brush their teeth properly and correctly. The conclusion from the results of this community service activity shows that there is a better understanding, including their ability to brush their teeth.

Keywords: Dental and Oral Health; Education; Elementary School

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh seseorang secara umum dan termasuk faktor yang paling penting dalam pertumbuhan normal anak. Permasalahan pada gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Berdasarkan hasil Riskesda, permasalahan terkait kesehatan pada bagian gigi dan mulut misalnya karies dan gigi berlubang masih cukup tinggi. Kesadaran seseorang dalam merawat dan menjaga gigi sejak dini merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh. Jadi, siswa sekolah dasar sangat perlu diberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai kesehatan pada gigi dan mulut termasuk bagaimana cara menggosok gigi yang sesuai. kegiatan ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa SD mengenai kesehatan pada gigi dan mulut. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SD IT Salman Al Farisi 2 sebanyak 29 anak yang merupakan perwakilan dari kelas 3 Al Idrisi. Tahapan kegiatan ini dimulai dari persiapan, pembukaan, penyuluhan, diskusi Tanya jawab, praktek cara menggosok gigi dengan media phantom, pemberian souvenir, penutup dan foto bersama. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan sukses saat pemberian edukasi dan demonstrasi cara menggosok gigi. Para siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan menirukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik termasuk juga kemampuan mereka dalam menyikat gigi.

Kata kunci: Edukasi; Kesehatan Gigi dan Mulut; Anak SD

1. Pendahuluan

Salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian komponen dari unsur kesehatan yang secara umum dan menjadi faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk memenuhi asupan gizi seorang anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang merupakan masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh yang bisa menentukan sejumlah asupan gizi. Proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk jika gigi seseorang tidak sehat (Kemenkes, 2022).

Menurut WHO (2022), berdasarkan data seluruh dunia prosentase yang menderita kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. Angka prevalensi permasalahan gigi akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang. Angka kejadian karies pada gigi tetap sebanyak 20% terjadi pada anak usia 6 tahun dan 60% pada saat usia 8 tahun. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, didapatkan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi dan mulut serta yang mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan gigi hanya 10,2%. Selain yang disampaikan di atas ada juga sebanyak 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Prosentase Angka kejadian karies gigi sebanyak 92,6% terjadi pada anak usia 5-9 tahun dan sebesar 73,4% di usia 10-14 tahun. Kemudian berdasarkan data Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ada sebanyak 16,41% yang menderita kerusakan gigi. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh tenaga medis pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 34,13% dan usia 10-14 tahun ada 17%. Jumlah cakupan pelayanan kesehatan pada gigi dan mulut harus ditingkatkan di masa pertumbuhan dan perkembangan, karena bisa menyebabkan masalah sekunder seperti kerusakan gigi yang luas hingga menyebabkan kematian saraf gigi, radang gusi atau gusi berdarah, kelainan komposisi gigi yang dapat menyebabkan pertumbuhan rahang tidak normal, bau mulut, sariawan, kehilangan gigi yang mengganggu proses pengunyahan bisa mengakibatkan gangguan dalam memenuhi asupan nutrisi pada anak

Menurut Konsil Kedokteran Indonesia (2018), Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam buku sakunya, ada sekitar 89 persen anak-anak mengalami karies. Kerusakan gigi masih menjadi masalah baik di Negara maju dan berkembang. Siswa anak SD biasanya berumur 6-12 tahun. Kelompok pada anak usia SD ini pada umumnya sedang dalam tahap gigi campuran, yang mana gigi sulung akan mulai lepas dan gigi tetap tumbuh. Pada keadaan ini, bisa memperparah kerusakan gigi karena gigi tetap belum tumbuh sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa SD lebih menyukai makanan dan minuman penyebab karies yang rentan meningkatkan terjadinya kerusakan gigi. Dengan kondisi seperti itu dapat mengganggu dalam mengunyah makanan, saat bicara, dan keindahan gigi yang tidak maksimal yang dapat berdampak sampai dewasa. Terganggunya Fungsi gigi dalam mengunyah dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan optimal pada anak, karena kemampuan mengunyah makanan menurun. Sakit gigi yang dirasakan dapat mengganggu aktivitas belajar anak, sehingga tidak berangkat sekolah (Kemenkes, 2012).

Upaya yang bisa dilakukan adalah menjaga kesehatan pada gigi dan mulut dengan cara memberikan edukasi. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan secara langsung dan demonstrasi praktek cara menggosok gigi yang baik dan benar serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba mempraktikkannya (Khayati dkk, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis dengan memberikan edukasi kesehatan pada gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi anak SD IT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani,

Sleman, DIY. Edukasi ini diberikan kepada anak sekolah dasar perwakilan dari kelas 3 Al Idrisi yang masih membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan gigi, dikarenakan masih ada anak-anak yang menyepelekan kesehatan gigi dan mulut mereka. Dengan demikian, pemberian edukasi ini dapat diterima dengan baik sehingga bisa diterapkan dalam sehari-hari.

2. Metode Pelaksanaan

Penyuluhan edukasi tentang kesehatan pada gigi dan mulut dilakukan dalam waktu 120 menit. peserta dari kegiatan ini yaitu perwakilan dari kelas 3 Al Idrisi yang berjumlah 29 siswa. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan cara mencontohkan dan memberikan informasi tentang menjaga kesehatan pada gigi dan mulut meliputi perawatan gigi dan mulut, makanan yang harus dihindari, cara menggosok gigi, waktu dan berapa kali menggosok gigi yang benar. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan media poster, video interaktif, manikin (phantom gigi) dan sikat gigi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari persiapan, pengenalan, pembukaan, pemberian materi, diskusi dan Tanya jawab, praktik mencontohkan menggosok gigi, pembagian souvenir, penutup dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini alat yang digunakan adalah proyektor, laptop dan speaker. Penyuluhan ini diberikan langsung dengan menampilkan materi yang ada di power point. Setelah pemaparan materi selesai disampaikan, selanjutnya mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dengan media alat peraga (phantom gigi) yang diiringi musik serta video interaktif. Praktik menggosok gigi disampaikan langsung oleh pemateri menggunakan alat peraga, dengan dibantu guru kelas para siswa diminta memperhatikan dengan baik. Setelah kegiatan demonstrasi selesai maka guru dan para siswa mendapatkan souvenir. Diakhir acara kegiatan ditutup dengan doa dan dilakukan sesi foto bersama.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 bertempat di SD IT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, DIY dengan jumlah peserta 29 siswa yang berasal dari perwakilan kelas 3 Al Idrisi. Pelaksanaannya berupa ceramah, tanya jawab dan mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar. Dalam kegiatan ini Media yang digunakan adalah video interaktif, alat peraga/manikin phantom gigi dan sikat gigi. Dalam kegiatan ini semua berjalan lancar sesuai dengan rundown acara, semua yang terlibat baik siswa maupun guru bisa bekerjasama dan saling membantu. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bagi anak-anak SD kelas 3 yang bisa diaplikasikan dalam sehari-hari. Harapannya dengan adanya kegiatan ini para siswa bisa menjaga kesehatan gigi yang benar dan mencegah karies gigi serta gigi berlubang. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kesehatan dalam membersihkan gigi dan mulut dengan menggosok gigi yang benar dan rutin memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan minimal setahun 2 kali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar dan sukses dilihat saat pemberian edukasi dan demonstrasi cara menggosok gigi. Beberapa siswa banyak yang mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan pada gigi dan mulut. Selain itu, mereka juga memberikan respon yang positif dalam acara ini. Para siswa sangat antusias saat kegiatan demonstrasi berlangsung walaupun ada salah satu dari mereka yang salah selama ini dalam cara menggosok gigi. Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari setelah makan dan malam hari menjelang tidur. Frekuensi dalam menyikat gigi sebaiknya minimal 2x/hari, setelah makan dan menjelang tidur. Anak-anak juga semangat sekali dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian. Selain itu anak-anak diminta untuk menirukan yang diinstruksikan pengabdian dalam menggosok gigi dengan baik dan benar

sesuai yang diarahkan di depan kelas. Kegiatan ini tentunya memberikan manfaat bagi mereka dalam berperilaku bersih dan sehat.



Gambar 1. Mempraktekkan cara menggosok gigi kepada siswa Sekolah Dasar

4. Pembahasan

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah semua usaha atau kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam kesehatan gigi dan mulut (Andriani, 2020). Dalam upaya promosi kesehatan diperlukan sarana untuk bisa membantu dalam memberikan informasi kesehatan tersebut. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Oktaviani, dkk (2022), dimana edukasi tentang gosok gigi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dasar anak mengenai sikat gigi yang baik dan benar.

Kegiatan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai gigi yang fokus pada aspek kesehatan gigi yang terkait dengan kebiasaan anak sehari-hari dalam memelihara

kesehatan gigi mereka. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi, materi yang dipilih harus menekankan pada edukasi dan usaha memelihara kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, menggosok gigi yang benar dan pengendalian pola makan yang selektif dengan menentukan jenis makanan dan minuman yang sehat (Wijayanti, 2019).

Menurut Sari (2021), Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan murid sekolah dasar merupakan tindakan yang dilakukan untuk membangkitkan emosi, dengan tujuan menghilangkan rasa takut, memupuk rasa ingin tahu, mengajarkan keterampilan observasi dan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia kesehatan gigi dan semua masalah yang terkait, sehingga mereka dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik, melatih untuk membersihkan gigi dengan kemampuan mereka, dan memperoleh kerjasama yang baik dari mereka ketika memerlukan perawatan gigi yang bermasalah.

Hasil Riskesdas (2018), bahwa hanya sekitar 2,8 persen populasi Indonesia yang sudah mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar sebanyak dua kali sehari, yakni pada pagi dan malam hari. Fakta tersebut menunjukkan perlu adanya pendidikan sejak dini mengenai praktik menggosok gigi agar dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan hingga masa dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Pendidikan pra sekolah bisa menjadi cara yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan anak agar dapat mengaplikasikan ilmu dan kedisiplinannya dalam berperilaku sehari-hari yang bersih dan sehat. Usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini merupakan cara yang tepat karena pada usia tersebut anak-anak sedang belajar motorik termasuk dalam menggosok gigi (Indah dkk, 2021). Pendidikan kesehatan tentang gigi dan mulut merupakan sebuah metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Pendidikan tersebut dapat disampaikan kepada anak-anak melalui penyuluhan dengan media pembelajaran yang menarik dan demonstrasi praktik menggosok gigi yang benar, sehingga anak-anak akan semangat untuk menggosok gigi secara teratur dan benar serta merawat kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik. Berdasarkan beberapa studi, terbukti bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan sarana phantom gigi secara langsung lebih berhasil dalam memberikan informasi atau nasehat bagi anak-anak. Menurut penelitian Asridiana (2019), menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan memakai phantom gigi secara langsung lebih efektif dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui demonstrasi langsung dengan media peraga (phantom/manikin gigi), memungkinkan anak-anak berpartisipasi aktif selama sesi penyuluhan dan berjalannya komunikasi dua arah. Sehingga pengabdian bisa untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Para siswa sekolah dasar dapat mempraktikkan cara menggosok gigi secara langsung dengan menirukan instruksi yang diberikan selama sesi penyuluhan. Selain menggunakan phantom/manekin gigi dan sikat gigi, edukasi kesehatan gigi dan mulut juga diberikan melalui pemutaran video interaktif atau film animasi

Apa yang pengabdian lakukan sebenarnya adalah mengimplementasikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Kholisah (2017), sebagian besar responden dapat menyikat gigi dengan benar setelah mendapatkan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan gigi dengan bantuan media pemutaran video animasi. Riyanti & Saptarini (2018), menyampaikan bahwa penggunaan alat peraga untuk mengubah perilaku seseorang sangatlah penting. Alat peraga ini merupakan alat yang digunakan guru/dosen untuk menyampaikan bahan ajar. Alat peraga tersebut berfungsi untuk memperagakan sesuatu hal yang dapat mempermudah penjelasan guru/dosen di dalam proses pendidikan/penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pernah diteliti sebelumnya yang dilakukan Razi & Rosmawati (2018), yang mengatakan penyuluhan edukasi kesehatan melalui penggunaan media bantu alat peraga dan penayangan film animasi gigi, anak-anak menjadi lebih tertarik dan semangat. Pendidikan kesehatan yang cara pemberiannya dengan role play, video dan boneka lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini menggosok gigi. Acara penyuluhan pengabdian masyarakat ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media alat peraga/manikin gigi dapat berpengaruh terhadap kebiasaan anak-anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar (Nurmalasari, Hidayati & Prasetyowati, 2021). Selain itu, juga didukung dengan adanya hasil literature review menurut Rahma Belinda & Sang Surya (2021), yang mengatakan bahwa dalam menggunakan sarana atau media edukasi, bisa menambah pengetahuan dan kesadaran seseorang akan pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Kegiatan ini bisa dievaluasi bahwa dalam memberikan penyuluhan edukasi kesehatan tentang gigi dan mulut tidak hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab maupun diskusi tetapi juga bisa mempergunakan media pembelajaran yakni alat bantu phantom/manikin gigi. Dimana metode dan media pembelajaran tersebut sangat efektif membantu dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan anak tentang menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Salman Al Farisi 2 bertujuan meningkatkan kesehatan gigi siswa sekolah dasar melalui penyuluhan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini memiliki tujuan yang terdiri dari menyampaikan ilmu pengetahuan, memperluas pemahaman, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk cara menyikat gigi yang membutuhkan pengetahuan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa dan menanamkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mendorong terjaganya pola hidup yang bersih dan sehat. Sebagai tambahan, kegiatan ini melibatkan suatu program sikat gigi bersama-sama di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak dalam menjalankan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan dengan metode yang benar.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SD IT Salman Al Farisi 2, Kepala Sekolah yang telah memberikan izin serta guru wali/kelas dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berharga dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran serta kerjasama yang baik dari semua pihak telah menjadikan kegiatan ini sukses. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Andriani, I. H. (2020). *Penyuluhan Tentang Plak menggunakan Media Permainan Puzzle Pada Anak Tunarungu Review Literatur*. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3249/>

- Asridiana. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Pros Semin Nas Pengabdian Masyarakat LPPM*. 2019;(September 2019):1-11.
- Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan menggunakan Permainan Tebak Gambar dan Audiovisual terhadap Pemahaman Kesehatan Gigi dan Mulut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3809>
- Kemkes RI. (2018). Laporan Hasil RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(1).
- Kemendagri RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Kemendagri RI. (2022). Puncak HKGN 2022, Indonesia Pecahkan Rekor Gerakan Sikat Gigi Bersama. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22091300004/puncak-hkgn-2022-indonesia-pecahkan-rekor-gerakan-sikat-gigi-bersama.html>
- Khayati, Y. N., Windayanti, H., Dewi, M. K., Andaeni, W. R., Putri, A. S., Rahmadini, A. F., Ananda, A., & Hawa, C. R. L. (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756>.
- Kholishah, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi terhadap Praktik Gosok Gigi pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2633/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2018). Buku Saku Praktik Dokter dan Dokter Gigi di Indonesia. In *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5, (3).
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi terhadap Perilaku Siswa tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>.
- Rahma Belinda, N., & Sang Surya, L. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1). <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/22>.
- Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Bermain, Video dan Boneka dalam Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Riyanti, E., & Saptarini, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. *Improving of the Oral and Dental Health*. https://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/06/upaya_peningkatan_kesehatan_gigi_dan_mulut.pdf

- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251/6431>.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak: Familiarize Yourself with Brushing Teeth as The Main Action in Efforts to Improve Health Teeth and Mouth in Children. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 7-12.
- World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report. Geneva: World Health Organization.